

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sekaligus untuk menguji, menemukan, mengembangkan, dan menilai kebenaran suatu pengetahuan sehingga diperoleh hasil yang diharapkan (Sugiyono 2022:2).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan nilai variabel bebas, baik tunggal maupun jamak, tanpa membandingkannya dengan variabel lain sehingga memungkinkan penyajian gambaran yang sistematis. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan terhadap sampel tertentu guna mengklasifikasikan dan mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini, metode tersebut diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, inovasi kepala sekolah, dan kinerja guru di SMK Kharisma Nusantara serta SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta.

Menurut Sugiyono (2022), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah berupa nilai variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain (hal. 64). Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (hal. 17).

Adapun pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2022:16) merupakan metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme yang menggunakan instrumen penelitian, analisis statistik, dan bertujuan untuk menggambarkan maupun menguji hipotesis.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi perbedaan makna, variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas baik dari segi definisi maupun operasionalnya. Definisi variabel memberikan batasan mengenai arti setiap variabel yang diteliti, sedangkan operasional variabel memuat penjelasan tentang konsep, indikator, sub-indikator, serta skala pengukuran. Kejelasan variabel inilah yang menjadi dasar dalam pengolahan data untuk menemukan pemecahan masalah penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:67), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi dan ditarik suatu kesimpulan. Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variabel yang berfungsi menjelaskan atau memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif, dengan simbol X. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas dengan simbol Y, serta menjadi variabel utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y.

Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independen* (X)

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel ini kerap disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti terdiri dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Inovasi Kepala Sekolah (X_2).

a) Kepemimpinan Kepala Sekolah X_1

Menurut Glaés-Coutts (2023), "*Instructional leadership in this paper is defined as the work principals do in supporting teachers in their key role of leading student learning.*" Pernyataan ini menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan instruksional, adalah pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung guru dalam memimpin proses pembelajaran siswa.

b) Inovasi Kepala Sekolah X_2

Menurut Cunningham et al. (2024) menjelaskan, bahwa "*This manuscript presents a comprehensive analysis of NC State University's redesigned principal preparation program, emphasizing its alignment with state and national leadership standards, innovative curriculum, and commitment to practical application.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah berkaitan erat dengan penerapan gagasan baru yang selaras dengan standar kepemimpinan dan kurikulum yang inovatif.

2. Kinerja Guru (Y)

Menurut Guzmán et al. (2021) mendefinisikan bahwa, “*Teacher performance includes interactions with students, instructional quality, and the ability to adapt to technology and teaching creativity.*” Artinya, kinerja guru mencakup interaksi dengan siswa, kualitas instruksi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kreativitas mengajar. Pandangan ini menunjukkan bahwa selain menguasai materi ajar dan metode tradisional, kinerja guru juga harus mencakup kemampuan inovatif serta kesesuaian dengan tuntutan zaman.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel mencakup uraian mengenai nama, definisi, indikator, ukuran, serta skala pengukuran variabel. Untuk memudahkan pemahaman, operasionalisasi variabel umumnya disajikan dalam bentuk tabel. Melalui operasionalisasi ini, setiap variabel dapat diukur menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan seluruh indikator menggunakan skala ordinal sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara tepat menggunakan alat bantu statistik.

Penelitian ini menelaah tiga variabel utama, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Inovasi Kepala Sekolah (X_2), dan Kinerja Guru (Y). Penyusunan operasionalisasi variabel didasarkan pada teori yang relevan serta disesuaikan dengan konteks SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel dan Dimensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) "kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui berbagai dimensi perilaku dan kemampuan manajerial." (Adiawaty 2020)	Kepemimpinan Visioner	Memberikan arahan strategis untuk pengembangan pembelajaran	Ordinal	1
	Keteladanan (<i>Role Model</i>)	Menjadi contoh perilaku profesional bagi guru dan siswa	Ordinal	2
		Menunjukkan integritas dan etika kerja	Ordinal	3
	Pengambilan Keputusan	Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan	Ordinal	4
	Kemampuan Komunikasi	Menyampaikan informasi dengan jelas kepada guru dan staf	Ordinal	5
		Mendengarkan saran dan masukan dari guru	Ordinal	6
	Pemberdayaan Guru	Mendorong guru mengembangkan kompetensi	Ordinal	7
	Pengelolaan Lingkungan Kerja	Menata lingkungan sekolah yang kondusif	Ordinal	8
		Menjaga keamanan dan kenyamanan sekolah	Ordinal	9
	Motivasi dan Apresiasi	Memberikan penghargaan atas pencapaian guru	Ordinal	10
Inovasi Kepala Sekolah X2 " Peluang mencakup kemampuan individu untuk mengidentifikasi peluang baru atau masalah yang dapat dijadikan dasar inovasi (Abun et al.	<i>Opportunity Exploration</i>	Kemampuan mengidentifikasi peluang pengembangan sekolah	Ordinal	11
		Kepekaan terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal sekolah	Ordinal	12
	<i>Idea Generation</i>	Kemampuan menciptakan ide baru dalam manajemen sekolah	Ordinal	13
		Kolaborasi dalam menghasilkan ide inovatif	Ordinal	14
		Penggunaan teknologi dan sumber daya dalam menghasilkan ide baru	Ordinal	15

Variabel dan Dimensi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
2023).	<i>Idea Championing</i>	Kemampuan meyakinkan pihak lain terhadap ide baru	Ordinal	16
		Keterampilan komunikasi dalam memperjuangkan ide inovatif	Ordinal	17
	<i>Idea Implementation</i>	Kemampuan mengelola pelaksanaan ide baru	Ordinal	18
		Pemantauan dan evaluasi hasil inovasi	Ordinal	19
		Keberlanjutan inovasi di sekolah	Ordinal	20
Kinerja Guru (Y) “Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk menilai kinerja guru secara komprehensif, terdapat beberapa dimensi yang menjadi indikator utama..” (Ammasi 2024)	Perencanaan Pembelajaran	Menyusun RPP sesuai kurikulum dan standar	Ordinal	21
		Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas	Ordinal	22
	Pelaksanaan Pembelajaran	Menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	Ordinal	23
		Menggunakan strategi interaktif dalam pembelajaran	Ordinal	24
	Evaluasi Pembelajaran	Menyusun instrumen penilaian sesuai kompetensi	Ordinal	25
	Kompetensi Pedagogik dan Profesional	Menguasai materi pelajaran dengan baik	Ordinal	26
		Menerapkan strategi pembelajaran efektif	Ordinal	27
	Disiplin dan Tanggung Jawab	Menepati waktu masuk dan keluar kelas	Ordinal	28
		Memenuhi tanggung jawab mengajar dan administrasi	Ordinal	29
	Kerja Sama dan Komunikasi	Bekerja sama dengan rekan guru dalam perencanaan pembelajaran	Ordinal	30

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian diperlukan objek atau subjek yang menjadi fokus kajian agar permasalahan yang diteliti dapat ditemukan solusinya. Penetapan

populasi dan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk mempermudah proses pengolahan data, peneliti tidak meneliti seluruh populasi, melainkan mengambil sebagian yang mewakili karakteristik populasi tersebut, yang disebut sampel. Melalui penggunaan sampel, pengolahan data menjadi lebih efisien. Sampel penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling tertentu. Uraian lebih lanjut mengenai populasi dan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah seluruh guru di SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong Purwakarta, yang berjumlah 91 orang guru, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Guru SMK Kharisma Nusantara

No	Guru	Jumlah Guru
1.	SMK Kharisma Nusantara	19
2.	SMK Negeri 1 Bojong	72
Jumlah		91

Sumber: SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong, 2026

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi, sehingga jumlah sampel yang dipilih harus mampu mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sugiyono 2022:81). Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dari populasi harus dilakukan dengan teknik

pengambilan sampel yang tepat agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara akurat.

Penelitian ini, teknik yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2022). Teknik ini diterapkan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 91 responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dilakukan dalam penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung yaitu Pimpinan Cabang SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru di lingkungan SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan

Pimpinan Cabang dan guru SMK Kharisma Nusantara dan SMK Negeri 1 Bojong yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2022:142). Pertanyaan atau pernyataan tersebut disusun terlebih dahulu oleh peneliti dan disebarkan kepada responden melalui angket, lengkap dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti

guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:175), uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas merupakan indikator keandalan atau ketepatan alat ukur yang digunakan. Untuk menguji validitas setiap item, dilakukan korelasi antara skor masing-masing butir dengan skor total, yaitu jumlah dari seluruh skor butir. Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk menghitung nilai korelasi, dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] - [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r

r_{xy} = Koefisien r *produk moment*

r= Koefisien validitas item yang dicari

x= Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y= Skor total instrumen

n=Jumlah responden dari uji instrumen

$\sum X$ =Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat pada masing-masing skor Y Berdasarkan pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical package for the sosial science*). Tujuan nya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitungan}$ yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:185), uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas diterapkan pada seluruh pernyataan secara bersamaan. Salah satu metode yang digunakan adalah *split-half*, di mana instrumen dianggap reliabel apabila data yang diperoleh tetap konsisten pada pengukuran di waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama ketika digunakan berkali-kali pada objek yang sama. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha

$(\alpha) > 0,7$.

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB^2$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaiknya apabila nilai korelasi

dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel, kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *spearman brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *person product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2022:206), analisis data meliputi beberapa kegiatan, antara lain: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menelaah data dengan cara menggambarkan atau memaparkan data yang telah terkumpul apa adanya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono 2022:147). Untuk analisa deskriptif pada penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert, yang telah umum digunakan dalam berbagai penelitian. Setiap item dalam instrumen skala Likert memiliki skor masing-masing, yaitu 5-4-3-2-1. Berikut adalah kategori penilaian yang digunakan pada skala Likert.

Tabel 3.3
Sekala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* dengan bobot nilai item-item pada kuisioner. Bobot nilai pada *skala likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata-Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner Responden}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengkategorikan dan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor minimum = 1 Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

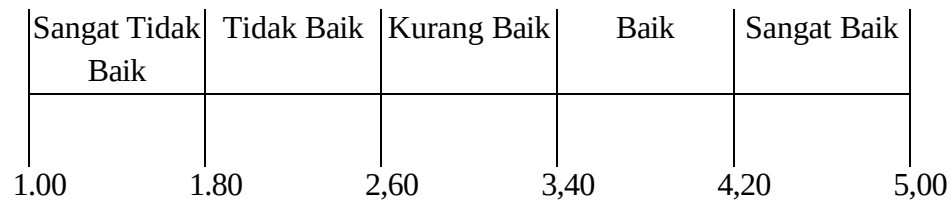
Mengukur statistik, metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan mean, modus, atau frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (TB)
2,61 – 3,40	Kurang Baik (KB)
3,41 – 4,20	Baik (B)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori, dengan tujuan menghasilkan informasi ilmiah baru berupa status hipotesis, yaitu kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono 2022:53). Analisis ini bertujuan membuktikan dan menilai kebenaran hipotesis yang diajukan, serta menggunakan perhitungan statistik untuk menguji validitas hipotesis tersebut. Berbagai metode dapat diterapkan dalam analisis verifikatif untuk memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.2.1 Metode Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value*/SV).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Lower Limit}}{\text{Limit} = \text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under}}$$

7. Menghitung skor hasil transpormasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (K)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210), analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai suatu variabel apabila variabel lain mengalami perubahan. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Inovasi Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y). Analisis ini menjelaskan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel <i>dependent</i> Y
X ₁	= Variabel <i>independent</i>
X ₁ X ₂	= Variabel <i>Independent</i>
X ₂ α	= Bilangan konstanta
β ₁ , β ₂	= Koefisien regresi dari variabel <i>independen</i>
e	= Standard error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel *independen* sebagaimana korelasi mereka dengan variabel *dependen*. Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{Jk \text{ (Regresi)}}{\sum y^2}$$

Dimana:

R	= koefisien korelasi
berganda JK _{regresi}	= Jumlah kuadrat regresi
∑y ²	= Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y . Nilai r^2 adalah nilai nol dan satu. Bila nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan (X_2) Inovasi Kepala Sekolah terhadap Y yaitu kinerja guru, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi R^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika K_d mendekati nol (1), berarti pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y), dimana variabel bebas lainnya dianggap konsta/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$K_d \text{ Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Nilai *standarlized coefficients*

Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah $K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Inovasi Kepala

Sekolah dan kinerja guru sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SMK Kharisma Nusantara yang beralamat di JL. Raya Cirata Bunigeulis, Tegalwaru, Cadas Mekar, Batutumpang, Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, dan SMK Negeri 1 Bojong yang berlokasi di JL. Raya kec. Bojong, Desa Sukamanah, Kecamatan Bojong Kab Purwakarta. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan September 2025 sampai dengan selesai.